

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI BEI

Uci Anggraeni  
ucialisani@gmail.com  
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

Companies aims are acquiring maximum profit, making stakeholders prosperous, and improving the firm value. The value is very essential as reflects the firm performance and can affect the investor's perception. This research aimed to find out the effect of liquidity which was measured by Current Ratio (CR), solvability which was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and profitability which was measured by Return On Equity (ROE); on the firm value. The research was causal-comparative. While, the sampling collection technique used purposive sampling. Moreover, the population used is 31 companies and there were 25 property and real estate companies as samples; which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. Furthermore, the analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS version 22. The research result concluded the CR and DER did not have significant effect on the firm value. Meanwhile, ROE had significant effect on the firm value.

*keyword* : current ratio, debt to equity ratio, return on equity, price to book value.

### ABSTRAK

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, memakmurkan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selain itu, populasi yang digunakan adalah 31 perusahaan dan 25 perusahaan *property and real estate* sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Data penelitian diolah dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci** : *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, price to book value.*

### PENDAHULUAN

Pada sektor *property, real estate and building construction* terdapat sub-sektor salah satunya yaitu sub-sektor *property and real estate*. Sektor properti memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional dan sektor ini juga diyakini akan mampu menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu saat nanti. Pada 2017 lalu, nilai kapitalisasi 35 persen saham dari 46 grup properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai Rp 280 triliun. Apabila nilai itu diakumulasikan hingga 100 persen, maka jumlahnya diprediksi dapat mencapai Rp 840 triliun. Dalam sektor ini salah satu fungsi strategis pengembang tersebut yaitu di dalam sektor perekonomian nasional yakni untuk menarik investor (Kompas.com : 2018).

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Dalam jangka pendek tujuan perusahaan adalah menginginkan laba secara maksimal. Sementara dalam jangka panjang tujuan yang paling penting dalam perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja

keuangan perusahaan yang bagus serta kesuksesan perusahaan tersebut dan kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi.

Perusahaan harus meninjau faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Menurut Keown, *et al* (2004:116) Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas atau modal sendiri perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan harga saham serta rasio penilaian. Tetapi sebelum itu kita harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk menentukan rasio penilaian apa yang akan dipakai nantinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio manajemen utang (leverage atau solvabilitas), rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus dipenuhi. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Dikatakan ilikuid, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya.

Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mempermudah manajemen dan investor dalam memahami tingkat rasio struktur modal pada perusahaan melalui catatan laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.

Rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen dari keuntungan yang didapat dari penjualan. apabila manajemen mengelola perusahaan dengan baik maka biaya akan kecil dan profit yang di dapat semakin besar. Besar kecilnya profitlah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini , maka semakin tinggi pula laba yang didapat serta perusahaan dikatan efisien dan efektif dalam mengelola penjualannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* di BEI ? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* di BEI ? dan (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* di BEI ?. Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* di BEI, (2) untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* di BEI, dan (3) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Likuiditas

Rasio likuiditas adalah berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau yang harus segera harus di penuhi (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangak pendeknya. Likuiditas perusahaan menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini

maka makin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (hutang) baik dalam jangka pendek maupun hutang jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuiditaskan (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin rendah rasio akan semakin baik bagi perusahaan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Meskipun rasio solvabilitas (leverage) dan rasio likuiditas sama-sama merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, namun keduanya memiliki perbedaan dalam waktu pemenuhan kewajibannya.

### **Profitabilitas**

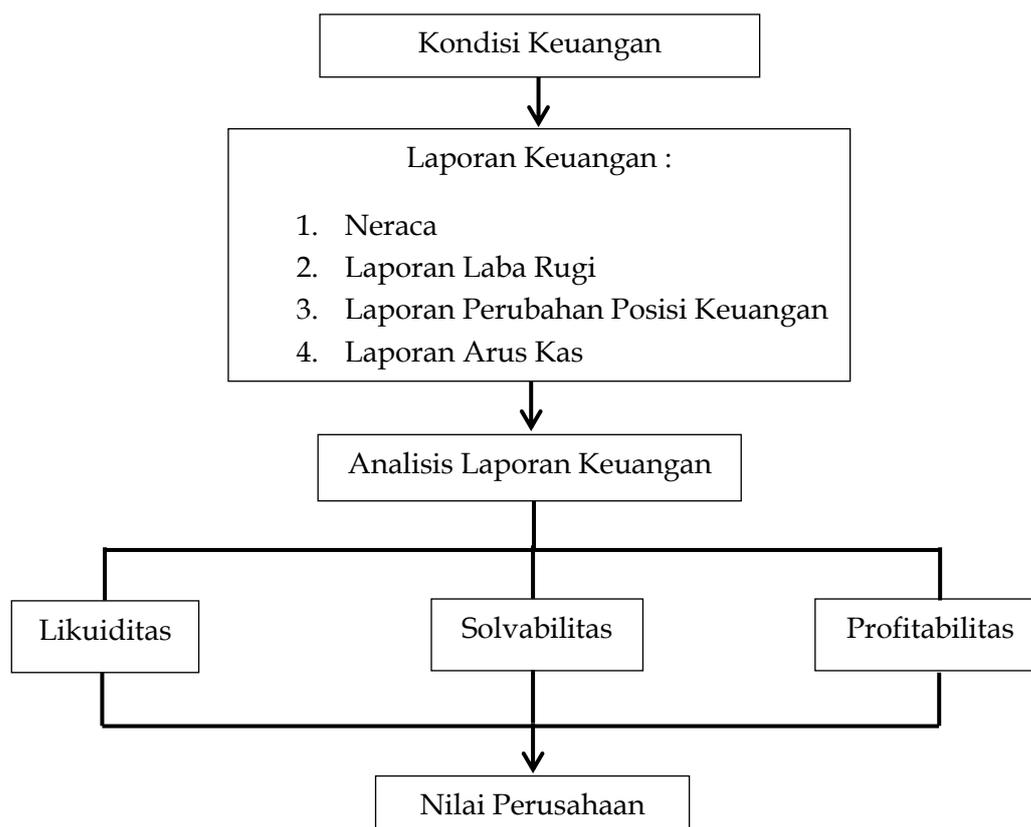
Rasio profitabilitas terdapat dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dengan investasi (Martono dan Harjito, 2010:59). Dalam rasio ini sering dijumpai laba dan akiva atau modal yang digunakan untuk mendapatkan laba. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan besarnya laba yang didapat oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga perusahaan harus meningkatkan nilai penjualan untuk mendapatkan laba yang diinginkan karena rasio ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi melalui tingkat pendapatan dan arus kas sehingga tinggi pula nilai perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga membuat harga saham tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Harmono, (2009:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham, menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

### **Rerangka Pemikiran**

Dari teori – teori yang ada dapat dikemukakan rerangka pemikiran seperti Gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**  
**Sumber : Diolah 2018**

Dari rerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan dan arus kas. Setelah itu laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan seperti apa sebelum membuat keputusan menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut, karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus.

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama : Irianti dan Tumbel (2014) meneliti tentang analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (pada industri makanan dan minuman di BEI). Menyimpulkan bahwa DER, EPR, NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua : Mulyawati, *et al* (2015) meneliti tentang pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan (studi dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). Menyimpulkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga : Putri (2013) meneliti tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan EPS dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- Kempat : Putri, *et al* (2016) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Menyimpulkan bahwa CR dan QR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Kelima : Rompas (2013) meneliti tentang likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa CR dan QR, DAR, GPM dan NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keenam : Prasyorini (2013) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menyimpulkan bahwa SIZE, PER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, sedangkan perusahaan dikatakan ilikuid jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas yang tinggi dapat memeperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Berdasarkan hasil penelitian Rompas (2013) menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Putri, *et al* (2016) menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate di BEI.**

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan aktivitas atau assetnya yang didanai oleh utang. Rasio solvabilitas ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya dan menyebabkan kerugian tersebut dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Jika nilai perusahaan menurun maka harga saham perusahaan juga ikut menurun. Berdasarkan penelitian Irayanti dan Tumbel (2014) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Rompas (2013) dan Prasyorini (2013) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate di BEI.**

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya maupun penjualannya dan mengukur efisiensi serta efektivitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Besar kecilnya profit yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajemen perusahaan efisien dan efektif dalam mengelola penjualan,

maka laba yang didapat perusahaan juga akan tinggi. Laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga nilai perusahaan juga ikut baik dimata investor. Berdasarkan peneliti Mulyawati, *et al* (2015), Putri, *et al* (2016), dan Prasetyorini (2013) menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Putri (2013) menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate di BEI.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan mengukur kekuatan hubungan. Jika menurut analisis datanya termasuk pada penelitian kuantitatif, karena data terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan dalam rupiah pada periode 2015-2017, memiliki laba positif pada periode 2015-2017, 25 perusahaan dengan laba tertinggi pada tahun 2015-2017.

### Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data kuantitatif. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui media perantara yang biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis. Apabila data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan, kemudian diolah menggunakan teknik perhitungan matematika ataupun statistik. Data diperoleh berupa laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* periode 2015-2017 dari Galeri Bursa Efek Indonesia Indonesia STIESIA.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Bebas

#### *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi kewajiban yang harus dibayar maka tinggi pula kemampuan perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi menurut Martono dan Harjito (2010:55) *current ratio* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap perusahaan dalam memperoleh labanya, karena sebagai modal kerjanya tidak berputar. Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik

dikarenakan modal untuk menjamin utang lancar masih cukup (besar). Menurut Sumarni dan Soeprihanto, (2014:332) *debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

**Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah laba di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula niali perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2010:61) *return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**Variabel Terikat  
Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan di pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV) adalah rasio ini menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut. *Price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus adalah sebagai berikut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam model penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor variabel bebas yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS analisis regresi linier tampak pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,702	,407			1,725	,089
	CR	-,144	,085	-,162		-1,688	,096
	DER	-,122	,237	-,049		-,514	,609
	ROE	11,204	1,442	,673		7,770	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel tersebut dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = 0,702 - 0,144CR - 0,122DER + 11,204ROE$$

Dari persamaan regresi diatas, besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu 0,702 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROE) tetap atau = 0, maka variabel nilai perusahaan sebesar 0,702 satuan. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar - 0,144 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *current ratio* (CR) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar - 0,122 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 11,204 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on equity* (ROE) dengan nilai perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas akan melakukan pengujian data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi apa distribusi yang akan dihasilkan nantinya. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

#### Kolmogorov-Smirnov Test

Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu untuk menguji apakah model berdistribusi normal melihat nilai *asympt. Sig.* Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu : (1) Nilai sig > 0,05 maka model regresi tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (2) Nilai sig < 0,05 maka model regresi tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pengujian normalitas tampak pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardize d Residual
N		72
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,97864523
Most Extreme	Absolute	,095
Differences	Positive	,095
	Negative	-,070
Test Statistic		,095
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>,171<sup>c</sup></u>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

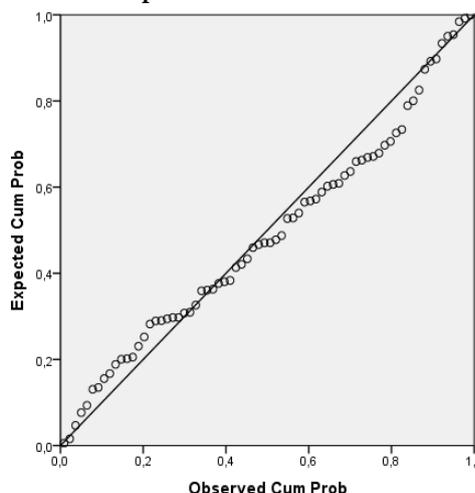
Bredasarkan hasil output SPSS Tabel 2 diatas diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,171 > 0,05, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

### Analisis Grafik

Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian yaitu grafik *Normal P - Plot* yang dilihat melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Berdasarkan hasil

perhitungan SPSS pengujian normalitas melalui grafik tampak pada Gambar 2 sebagai berikut :

Normal P - Plot of Regrestion Standardized Residual  
Dependent Variable : PBV



Gambar 2  
Grafik Normal P - Plot

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan grafik *Normal P - Plot* dapat diketahui bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut diasumsikan normalitasnya terpenuhi dan model regresinya layak untuk digunakan penelitian.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang digunakan pada uji multikolinieritas yakni *tolerance value* dan *variance inflation factor*, jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  (lebih dari 0,10) dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$  (kurang dari 10) maka bebas dari multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pengujian multikolinieritas tampak pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	,803	1,245	Bebas Multikolinieritas
DER	,815	1,227	Bebas Multikolinieritas
ROE	,981	1,019	Bebas Multikolinieritas

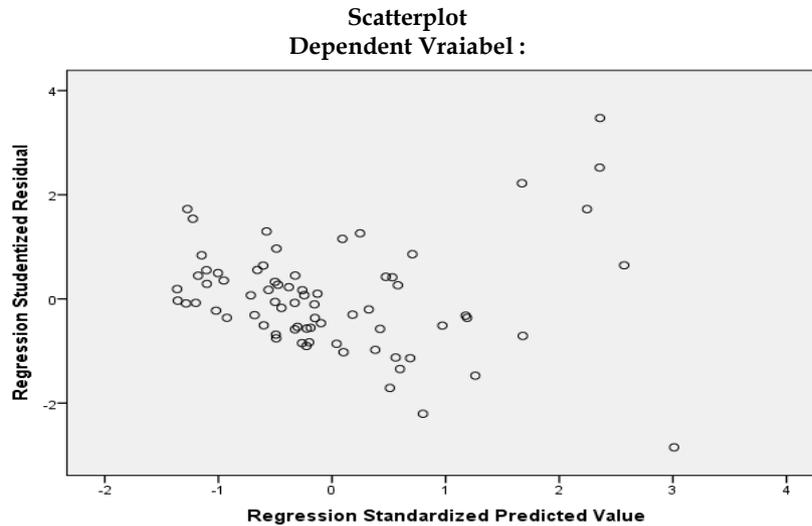
Dependent Variabel : PBV

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan cara melihat grafik plot. Deteksi ada tidaknya dengan cara melihat *chart scatterplot*, hal ini dapat dilihat dari :



**Gambar 3**  
**Diagram Scatterplot**

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Gambar 3 *scatterplot* diatas yang telah diolah, terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk mendeteksi nilai perusahaan melalui variabel bebas likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW) dengan kriteria sebagai berikut ( Sunyoto 2013:98) : (1) Bila angka DW < - 2 maka terjadi autokorelasi yang positif, (2) Bila angka DW - 2 sampai dengan + 2 maka tidak terjadi autokorelasi, (3) Bila angka DW > + 2 maka terjadi autokorelasi yang negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pengujian autokorelasi tampak pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin - Waston)**

Model	Durbin - Waston
1	1,563

a. Predictors: (Constant), CR, DER,ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Waston sebesar 1,563, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hal tersebut dikarenakan DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < 1,563 < +2$ ).

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F (anova) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria dari pengujian dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 0,05$  atau 5% adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikan pada kolom F hitung  $< 0,05$ , maka dapat diartikan model layak karena variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya. (2) Sebaliknya, apabila nilai signifikan pada kolom F hitung  $> 0,05$ , maka dapat diartikan model tidak layak karena variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pengujian kelayakan model tampak pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F Statistik**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75,890	3	25,297	22,646	,000 <sup>b</sup>
	Residual	75,961	68	1,117		
	Total	151,851	71			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 5 diatas maka dapat diketahui bahwa model layak untuk dilakukan penelitian karena  $F_{hitung}$  sebesar 22,646 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,050$ . Dengan demikian variabel bebas yang terdiri dari *current rati* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) mampu menjelaskan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan (PBV).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS hasil koefisien determinasi tampak pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 <sup>a</sup>	,500	,478	1,05692

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Bredasarkan hasil output SPSS Tabel 6 diatas maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,500. Dapat diartikan kemampuan variabel bebas diantaranya *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya nilai perusahaan (PBV) sebesar 50%, sisanya variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Dalam menguji hipotesis digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan solvabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan tingkat signifikansinya. Uji dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan pada kolom t hitung  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (2) Jika nilai signifikan pada kolom t hitung  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pengujian hipotesis tampak pada Tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	t	Sig	Keterangan
1	(Constant)	1,725	,089	
	CR	-1,688	,096	Tidak Sigifikan
	DER	-,514	,609	Tidak Signifikan
	ROE	7,770	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Adapun penjelasan dari Tabel 7 hasil output SPSS uji t dan tingkat signifikan tersebut yaitu sebagai berikut :

Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR adalah sebesar 0,096. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $0,096 > 0,050$ ), sehingga menunjukkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *property and real estate*.

Solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 2 : Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel solvabilitas yang diprosikan dengan DER adalah sebesar 0,609. Nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya ( $0,609 > 0,050$ ), sehingga menunjukkan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *property and real estate*.

Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROE adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari taraf ujinya ( $0,000 < 0,050$ ), sehingga menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *property and real estate*.

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin, sedangkan perusahaan harus memiliki aset lancar tanpa harus dipengaruhi

persediaan ataupun lainnya yang cukup untuk menutup kewajiban lancarnya sewaktu-waktu jatuh tempo. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2017:135) apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, *et al* (2016) menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, sedangkan perusahaan dikatakan ilikuid jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor, namun dengan *current ratio* (CR) yang tinggi bila tidak digunakan sebaik mungkin perusahaan tidak mampu mendapatkan laba yang maksimal, sebab aktiva lancar yang dimiliki telah digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal dikarenakan kewajiban jangka pendeknya, maka akan berakibat pada turunnya nilai perusahaan karena kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Namun dikarenakan *current ratio* (CR) berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, maka investor kurang memperhatikan rasio jangka pendek, investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai atas pengembalian investasinya. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Rompas (2013) menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dividen). Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2017:158) yang menyatakan bahwa bagi kreditur semakin tinggi rasio akan tidak menguntungkan karena semakin besar resiko atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi, akan tetapi bagi perusahaan justru semakin tinggi semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Prasetyorini (2013) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio yang tinggi maka hutang tinggi juga yang berakibat rendahnya perusahaan membayarkan *dividen pay out* kepada pemegang saham atau investor. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Irianti dan Tumbel (2014) menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan efektif dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan atau perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2017:204) semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Mulyawati, *et al* (2015), Putri, *et al* (2016), dan Prasetyorini (2013) menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on equity* (ROE) lebih mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari uang atau modal yang dimilikinya. Jadi modal yang dimiliki difokuskan untuk menambah persediaan sehingga penjualan meningkat dan laba juga akan meningkat pula, jika laba meningkat maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Dengan rasio profitabilitas tinggi sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan, *return on equity* (ROE) yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian tidak sejalan dengan penelitian Putri (2013) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bukan penentu naik turunnya nilai perusahaan, karena likuiditas berhubungan dengan masalah internal perusahaan. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas bukan penentu nilai perusahaan, karena solvabilitas berpengaruh terhadap dividen. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai penentu nilai perusahaan, sehingga perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas agar nilai perusahaan meningkat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi Perusahaan, sebaiknya manajemen lebih memperhatikan aktiva lancarnya daripada besar kecilnya hutang, karena perusahaan harus memiliki aktiva lancar tanpa harus dipengaruhi apapun untuk mampu memenuhi hutang lancarnya, sehingga perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya untuk menghasilkan laba yang optimal. Bagi investor, sebaiknya tidak terlalu memperhatikan hutang lancar perusahaan, karena hutang lancar perusahaan berkaitan dengan masalah internal perusahaan, sehingga investor lebih baik memperhatikan perusahaan *property and real estate* dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba yang optimal. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya pihak manajemen khususnya manajemen keuangan tidak perlu terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang karena tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan hanya perlu memperhatikan penggunaan dan sumber dana agar dapat menyeimbangkan antara manfaat yang diterima atas hutang tersebut dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga tidak terjadi resiko yang berdampak pada nilai perusahaan. Bagi investor, sebaiknya perusahaan tidak terlalu menilai hutang yang dimiliki perusahaan *property and real estate*, tapi lebih melihat seberapa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana hutang agar memenuhi nilai tambah bagi perusahaan. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya pihak manajemen melakukan perencanaan yang lebih matang untuk meningkatkan penjualan agar laba yang diperoleh maksimal, karena penjualan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi investor, sebaiknya investor menanamkan modalnya pada perusahaan *property and real estate* yang mampu menghasilkan laba secara optimal, karena dalam investasi memilih perusahaan yang memiliki peningkatan pertumbuhan pendapatan dimasa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., dan J. F. Houston 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Fakhrudin, M., dan M. S. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irianti, D., dan A. L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Emba* 2(3): 1473-1482.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. 10nd ed. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Keown, A. J., J. D. Martin, J. W. Petty, dan D. F. Scoott. 2004. *Manajemen Keuangan : Prinsip - Prinsip dan Penerapan*. Terjemahan Haryandini. Penerbit Indeks. Jakarta.
- Martono, dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. 1nd ed. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mulyawati, S., R. Lestari, dan Nurleli. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Prosiding Penelitian Spesia*: 180 - 189.
- Prabowo, D. 2018. Pengembang : Properti Bisa Jadi Acuan Pertumbuhan Ekonomi. Kompas.com. <https://properti.kompas.com/read/2018/04/02/153000621/pengembang--properti-bisa-jadi-acuan-pertumbuhan-ekonomi> 15 Oktober 2018 (10:42).
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183 - 196.
- Putri , R. H., Z. Z. A., dan M. G. W. E. N.P. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 38(2): 38 - 45.
- Putri, C. P. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *E - Jurnal UNESA*: 1 - 19.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* 1(3): 252-262.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. 6nd ed. Liberty. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansu*. PT. Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.